

ANALISIS PERILAKU MODELING PADA KPOP IDOLS TERHADAP SELF IMAGE REMAJA

Faizah Noer Laela¹

¹Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Article Info

Article history:

Received 4 Mei, 2022

Revised 02 Juni, 2022

Accepted 24 Juni, 2022

Keyword:

Modeling

Perilaku

Remaja

Self image

ABSTRACT

This research aims to explain and determine the modeling behavior of K-Pop Idols on self-image. The purpose of this research is to see how the behavior of a model or someone who is considered a role model can affect adolescent self-image. This study uses a descriptive qualitative research method with a questionnaire model and literature study. Sources of data used are primary and secondary data where primary data is obtained directly through analysis and observation of questionnaires, while secondary data is obtained through literature study. The results of this study indicate that the modeling behavior of K-Pop Idols on adolescent self-image changes the way teenagers view their self-image. They become things in life; how to dress, how to talk, how to speak, etc.



© 2022 Faizah Noer Laela. Published by Islamic Guidance and Counseling Study Program of Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Faizah Noer Laela

Email: faizah.noerlaela@uinsby.ac.id

Pendahuluan

Dalam putaran arus globalisasi dimana semakin banyak teknologi berkembang untuk mengakses banyak informasi saat ini memudahkan berbagai budaya, aliran musik, dan adat istiadat negara lain masuk dan berakulturasi dengan budaya domestik. Dalam beberapa tahun terakhir, budaya Korea seperti KPOP, K-Dramas, K-Beauty mengambil alih atensi para remaja di Indonesia. Tidak hanya menjadi penikmat audio visual saja, banyak remaja kemudian meniru cara berpakaian, berbicara, gaya rambut, dan tingkah laku yang kemudian mempengaruhi bagaimana remaja tersebut memandang *self image* dalam diri mereka.

Citra diri atau *self image* adalah gambaran diri seseorang seperti yang mereka inginkan, bagaimana dirinya yang seharusnya secara umum, yang bertujuan sebagai perkembangan dan pencapaian. Chaplin (2009) menjelaskan pengertian citra diri sebagai

pandangan mengenai jati diri menurut apa yang dibayangkan. Semua individu pasti memiliki citra diri atau *self image* dalam pikiran mereka, begitupun para remaja yang memiliki pandangan fisik tentang dirinya sendiri.

Masuknya globalisasi yang membawa aliran musik baru dan tokoh seseorang yang mereka anggap *role model*, menjadikan remaja memiliki pandangan fisik baru yang mereka anggap kagum dan menyenangkan. Masa remaja menjadi masa pencarian identitas dan jati diri, dimana manajemen emosi dan diri masih belum sampai pada tahap kematangan. Selain karena berkembangnya arus globalisasi, faktor lingkungan sekitar juga menjadi penentu citra diri dalam remaja. Sumber referensi dalam persepsi, tingkah laku, sikap, bagaimana cara berpakaian, selera musik atau film terbesar dari remaja adalah teman sebayanya.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun maksud dari penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan tujuan memahami fenomena subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi kata-kata dan bahasa dal ranah khusus dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah model kuesioner dan model studi pustaka. Kuesioner dibagikan melalui tautan kepada responden di media sosial Twitter pada 30 April 2022. Kuesioner merupakan teknik mengumpulkan data dari beberapa responden melalui daftar pertanyaan untuk dijawab.

Subjek penelitian adalah sumber data yang memberikan keterangan mengenai permasalahan dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002) sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data diperoleh. Untuk mendapatkan hasil yang aktual dan relevan dibutuhkan sumber data yang memenuhi parameter sesuai dengan permasalahan. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 50 orang penggemar K-Culture berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Remaja tahap pertengahan dan akhir berusia 13-20 tahun
2. Penggemar K-Culture

Pengelolaan data dilakukan dengan model analisis data kualitatif, dimana data bersifat subjektif yang hanya berdasarkan pemahaman individu atau peneliti.

Hasil

Modelling

Kata modeling berasal dari Bahasa Inggris *modelling* yang berarti meniru, mencontoh, memperagakan, atau menteladani. Modelling merupakan teknik yang digunakan dalam *cognitive behavior therapy* dan *behavior therapy*, dimana pembelajaran terjadi melalui observasi dan peniruan yang tanpa disertai dengan penguat (*reinforcement*). Modelling dalam Teori Albert Bandura melibatkan proses kognitif seperti; generalisir berbagai pengamatan serta penambahan dan pengurangan perilaku yang diamati. Proses modelling membentuk gagasan tentang bagaimana perilaku baru dilakukan, kemudian pada masa yang akan datang informasi yang telah diperoleh berfungsi sebagai pedoman untuk bertindak. Disamping mempelajari gagasan mempelajari perilaku baru, modelling memiliki dampak terhadap tingkah laku lama individu.

1. Perilaku oleh model kepada pengamat yang diterima secara sosial dapat memperkuat respon pada pengamat.
2. Perilaku oleh model kepada pengamat yang tidak diterima dan mendapat hukuman secara sosial dapat memperkuat atau memperlemah respon pada pengamat.

Behaviorism berpandangan perilaku manusia adalah proses belajar, mekanisme proses tersebut karena adanya stimulus eksternal dan internal yang mengharuskannya beradaptasi untuk hidup dan melewati situasi tersebut. Manusia diharuskan untuk menghadapi situasi yang baru entah dengan respon lamanya atau ia harus memunculkan respon baru untuk menyelesaikan situasi permasalahan. Proses merespon melalui perilaku ini ditransform, dipelajari, dan digabungkan oleh kognisi manusia secara simbolik sebagai device untuk menyelesaikan permasalahan di waktu yang akan datang. Selanjutnya akan terbentuk pola perilaku baru untuk merespon situasi yang pernah terjadi, perilaku tersebut akan muncul dengan spontan.

Menurut teori belajar sosial, *modelling* mempengaruhi hasil belajar terutama melalui fungsi informatif. Bandura mengatakan model yang ditiru bukan hanya sosok yang aktual saja, tetapi juga model simbiolis pada televisi, buku, dan media lainnya.

Dalam Islam modelling adalah seperti apa yang tertuang dalam Q.S Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Allah menurunkan ayat tersebut sebagai pedoman manusia untuk menjadikan segala ucapan, perbuatan, apa yang dituntunkan, apa yang dijelaskan secara nas oleh Nabi Muhammad sebagai panutan, *role model*, dan teladan dalam segala hal untuk menuntun umat menuju surga. Menteladani Nabi Muhammad adalah salah satu bukti cinta kepada Allah.

Allah pun berfirman bahwa kita wajib menteladani semua tuntunan nabi dalam surah Al-Hasyr : 7

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.”

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah untuk mengerjakan apapun yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad kepada manusia, dan meninggalkan apapun yang dilarang olehnya. Manusia hendaknya meneladani semua sifat Nabi seperti yang tertuang dalam kedua ayat diatas. Banyak sekali manfaat dan syafaat yang dapat diambil apabila seseorang mulai meneladani sifatnya, yaitu :

1. Janji pahala dari Allah SWT
2. Mendapat ridho Allah SWT
3. Hubungan baik dengan sesama manusia dan makhluk ciptaan Allah SWT yang lain
4. Ketenangan rohani

Pembahasan

Analisis hasil data yang diperoleh, didapati remaja mayoritas meniru apa yang dilakukan K-Pop Idols kesukaannya. Dimulai dari gaya berpakaian, perilaku, gaya bicaranya, cara makan, dan pemberian afeksi kepada orang lain. 70% subjek kuesioner juga

membeli apa yang idola mereka pakai, seperti kaos, cardigan, tas, topi, sepatu, dll. Hal tersebut karena mereka ingin mengoleksi, menganggapnya lucu, dan menyukai modelnya.

Mayoritas subjek menjelaskan mengenai aspek-aspek dalam hidupnya yang berubah karena menyukai K-Pop Idols. Terdapat aspek positif dan negatif yang mereka rasakan selama menyukai K-Pop Idols. Aspek-aspek tersebut adalah seperti: cara dia memaknai hidup, menjadi lebih bahagia, belajar kemandirian, pola pikir, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Sedangkan aspek-aspek negatifnya adalah aspek kesehatan fisik, seperti kebiasaan menonton video yang intens menyebabkan sakit pada mata. Aspek negatif lain yang menjadi masalah adalah ekonomi atau finansial. Hal ini karena perilaku konsumsi aktif berbagai official merchandise yang selalu menarik minat para fans.

Dari 50 responden yang memberikan jawaban mereka, sekitar 50% menjadi konsumen aktif official merchandise. Hal ini akan berdampak buruk apabila perilaku konsumtif diteruskan. Para remaja yang hanya mengandalkan income atau penghasilan dari orang tua mereka akan sulit mengimbangi keinginan untuk membeli barang-barang tersebut. Bukan hanya dampak bagi dirinya sendiri, dampak selanjutnya adalah orang tua yang harus mengeluarkan lebih banyak nominal uang, terlepas dari mampu atau tidak orang tua mereka.

Perilaku modelling yang dilakukan disini hanya bersifat simbolik yang artinya modelling tingkah laku melalui sajian film, video, buku dan televisi yang mungkin dapat mempengaruhi perilaku pengamatnya. Sajian itu berpotensi sebagai sumber modal tingkah laku pengamat (subjek). Modeling simbolik terjadi dengan cara demonstrasi perilaku yang diinginkan untuk dimiliki oleh individu.

Self Image

Citra diri adalah pandangan pribadi, atau gambaran mental, yang kita miliki tentang diri kita sendiri. Citra diri adalah “kamus internal” yang menggambarkan karakteristik diri, termasuk hal-hal seperti cerdas, cantik, jelek, berbakat, egois, dan baik hati. Citra diri adalah hasil dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh pola asuh, lingkungan sosial, pengalaman, dan perhatian selektif. Citra diri merupakan pandangan mengenai jati diri menurut apa yang dibayangkan (Chaplin, 2009). Menurut Holden (2005), citra diri merupakan gambaran diri yang terbentuk atas penilaian orang lain atau penilaian diri sendiri. Citra diri terbentuk karena dipelajari melalui pengalaman dan konklusi yang dibuat. Wijanarko (2017) menjelaskan bahwa citra diri merupakan penilaian perasaan yang

berharga dalam diri dan diekspresikan dalam sikap yang dianut individu. Citra diri muncul karena dampak dari interaksi individu dengan kelompok masyarakat.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas, kesimpulan citra diri adalah gambaran diri atau cara pandang mengenai diri yang terbentuk atas penilaian orang lain atau bayangan oleh diri sendiri yang diimplementasikan melalui sikap individu tersebut.

K-Pop Idols memberikan pandangan bagi para remaja untuk bagaimana mereka harus berperilaku dan bersikap. Usia remaja menjadi usia rentan labil akan berperilaku. Model positif sangat diperlukan dalam proses modeling mereka. K-Pop Idols memberikan dampak positif dan beberapa dampak negatif untuk mereka berperilaku.

Analisis

Hasil analisis yang dilakukan didapati K-Pop Idols memberikan pengaruh positif seperti *couragement* agar mereka selalu mencintai dan percaya akan dirinya sendiri. *Couragement* tersebut memberikan efek juga kepada *self efficacy* atau kepercayaan diri mereka dalam memandang diri mereka. *Self efficacy* yang tinggi menjadikan individu mampu menangani permasalahan-permasalahan yang datang secara efektif.

Perilaku adaptif tercipta karena adanya proses belajar yang benar pada individu. pemilihan model sebagai sosok yang ditiru remaja menjadi penting karena model yang memberikan contoh positif akan mempengaruhi perilaku individu yang mengimitasinya. Kelompok pendamping seperti orang tua, guru, teman, dan keluarga lain hendaknya selalu memberi pengawasan pada sesuatu yang dikonsumsi oleh para remaja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku modeling pada K-Pop Idols memberikan dampak positif dan negatif pada perilaku remaja. Dampak dampak positif yang diberikan adalah seperti cara mereka memaknai hidup, menjadi lebih bahagia, belajar kemandirian, pola pikir, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Sedangkan beberapa dampak negatif yang diberikan adalah menurunnya kesehatan fisik seperti mata, dan keuangan. Para remaja termotivasi untuk mengimitasi idolanya dengan cara modeling diri. Semua hal yang ada pada diri idolanya selalu menarik dan ingin ditiru. Proses modeling akan menghasilkan perilaku adaptif apabila model yang ditiru mencontohkan sesuatu yang baik. Dari sini para orang tua juga perlu membimbing anak remaja mereka agar proses belajar yang dilakukan tidak salah.

Daftar Pustaka

Al-Quran Mushaf Per Kata Tajwid. 2010. Bandung : Penerbit JABAL.

Alwisol. 2019. *Psikologi Kepribadian*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Apsari, Luvita, Marina Dwi Mayangsari, dan Neka Erlyani. *Pengaruh Perilaku Modeling pada Tayangan Drama Korea Terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea*.

Jurnal Ecopsy, Volume 3, Nomor 3, Desember 2016.

Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice-Hall.

Kurnia, Widya, R. 2018. *Bentuk Perilaku Modeling Remaja (Studi terhadap Anggota Haedarmania di Desa Karang Sari Kec. Kembaran Kab. Banyumas)*. Skripsi. Diterbitkan. Purwokerto : Fakultas Dakwah. IAIN Purwokerto.

Suryabrata, Sumadi. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Rajawali Pers.

Tulus, Kosmas. (tanpa tahun). *Perilaku Modelling Pada Remaja Pecinta Komik Jepang Shaman King*. Artikel Psikologi Universitas Gunadarma.

Yudrik, Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : KENCANA.